

1. Yesus Berdoa untuk Murid-Murid-Nya

Yohanes 17:1-26

Hari Terakhir Yesus di Bumi

Link ke video YouTube dengan subtitle dalam 70 bahasa: <https://youtu.be/RYwPiHDatUk>

Dalam seri ini, kita fokus pada pribadi Yesus dan tujuan-Nya datang ke dunia, serta peristiwa-peristiwa yang mengarah pada penyaliban-Nya dan bagaimana hal itu telah diramalkan oleh Allah. Tujuan kami adalah memahami rencana Allah dan mengapa Yesus harus mati. Rasul Petrus, dalam khotbahnya tentang kematian dan kebangkitan Kristus pada Hari Pentakosta, berkata, **“Ia diserahkan oleh rencana dan pengetahuan Allah yang telah ditetapkan”** (Kisah Para Rasul 2:23). Setiap orang perlu memiliki kebenaran ini tertanam dalam hati mereka — bahwa ada alasan di balik kematian Kristus. Kita tahu bahwa semua orang mati, tetapi apa yang begitu istimewa tentang kematian Yesus? Tahukah Anda bahwa ada 322 nubuat dalam Perjanjian Lama, yang diberikan ratusan tahun sebelum kedatangan Mesias, yang berbicara tentang hidup dan kematian-Nya sebagai momen kunci dalam sejarah manusia? (Seseorang telah mencatat bahwa sejarah adalah kisah-Nya.) Dalam kisah-Nya, kematian dan kebangkitan Kristus menjadi pusat segala sesuatu yang telah terjadi sejak awal kehidupan di bumi. Apa yang Yesus capai di salib adalah alasan utama Ia datang. Jika Anda melewatkan alasan kematian-Nya, Anda melewatkan seluruh poinnya. Kita memulai seri ini dengan fokus pada doa Yesus yang mendahului semua drama hari terakhir itu.

Mempersiapkan Murid-Murid Melalui Doa

Dalam bab 13-17 Injil Yohanes, rasul mengingat kata-kata dan tindakan Yesus saat Ia mempersiapkan murid-murid-Nya untuk penyaliban-Nya dan apa yang akan terjadi setelah kenaikan-Nya ke Bapa. Setelah selesai Perjamuan Terakhir, Yohanes memberitahu kita bahwa mereka berangkat untuk perjalanan sejauh satu mil ke Taman Getsemani (14:31). Berhenti di suatu tempat dekat Bait Suci, bab 15 dan 16 melanjutkan kata-kata pengajaran dan penghiburan Yesus yang terakhir. Di bab 17, Tuhan mengarahkan hatinya kepada Bapa dalam doa. Kita memperoleh wawasan tentang percakapan intim ini dalam Kitab Suci saat Kristus berdoa untuk diri-Nya sendiri dan murid-murid-Nya. Dalam doa ini, kita melihat sekilas kasih Allah yang tak terhingga.

Yesus tahu bahwa Ia akan segera menghadapi penangkapan dan penyaliban. Namun, Ia khawatir akan murid-murid-Nya, mengetahui bahwa iman mereka akan diuji secara berat oleh kematian-Nya di tangan Romawi dan para pemimpin agama Yahudi yang memberontak. Kitab Suci mencatat bahwa hanya satu dari sebelas murid, yaitu rasul Yohanes, yang hadir pada penyaliban; yang lain kemungkinan tinggal di kejauhan untuk menghindari dikenali sebagai pengikut-Nya. Bab tujuh belas membawa kita lebih dekat dan pribadi saat Yesus berdoa bersama mereka sebelum kegelapan turun. Doa-Nya kepada Bapa terdiri dari tiga bagian. Pada bagian pertama, Yesus berdoa untuk diri-Nya sendiri (ayat 1-5); bagian kedua berfokus pada doa untuk para murid (ayat 6-19); dan bagian terakhir adalah doa Tuhan untuk semua yang akan percaya sepanjang masa (ayat 20-24). Mari kita fokus pada setiap bagian dari doa luar biasa Yesus ini.

Yesus Berdoa untuk Diri-Nya Sendiri (Yohanes 17:1-5)

¹ Setelah Yesus berkata demikian, Ia menengadah ke langit dan berdoa: “Bapa, saatnya

telah tiba. Mulialah Anak-Mu, supaya Anak-Mu memuliakan Engkau. ² Sebab Engkau telah memberikan-Nya kuasa atas semua orang, supaya Ia memberikan hidup yang kekal kepada semua orang yang telah Engkau berikan kepada-Nya. ⁽³⁾ Inilah hidup yang kekal: supaya mereka mengenal Engkau, Allah yang benar dan satu-satunya, dan Yesus Kristus yang telah Engkau utus. ⁽⁴⁾ Aku telah memuliakan Engkau di bumi dengan menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepadaku untuk dilakukan. ⁽⁵⁾ Dan sekarang, Bapa, muliakanlah Aku di hadapan-Mu dengan kemuliaan yang Aku miliki bersama-Mu sebelum dunia ada (Yohanes 17:1-5).

Lebih dari tiga tahun sebelumnya, pada awal pelayanan-Nya, Tuhan Yesus berbicara tentang suatu saat ketika Ia akan memuliakan Allah dengan besar. Pada perkawinan di Kana di Galilea, Ia berkata kepada ibu-Nya, “Waktuku belum tiba” (Yohanes 2:4). Tiga kali pula, dalam Yohanes pasal tujuh (ayat 6, 8, 30), Ia kembali menyebutkan bahwa waktunya atau saat-Nya belum tiba. Namun kini, hanya beberapa jam sebelum penyaliban-Nya, Yesus berdoa, “Bapa, saat-Ku telah tiba. Mulialah Anak-Mu, supaya Anak-Mu memuliakan Engkau” (Yohanes 17:1).

Apa yang dimaksud Yesus ketika Ia menyebut salib sebagai kemuliaan dan pemuliaan-Nya? (ay. 1) Bagaimana salib membawa kemuliaan bagi Bapa?

Memuliakan Allah

Apa arti kata “kemuliaan”? Dalam Perjanjian Lama, kata Ibrani yang paling sering diterjemahkan sebagai “kemuliaan” adalah *kabod*, yang berarti “berat dalam arti fisik.” Dalam Kitab Keluaran, Musa berkata kepada Tuhan, “Aku mohon, tunjukkanlah kepadaku kemuliaan-Mu!” (Keluaran 33:18). Apa yang dia minta? Musa rindu melihat kemegahan, keindahan, kemuliaan, dan keagungan Tuhan di sisi ini dari surga. Dalam Perjanjian Baru, kata Yunani yang diterjemahkan sebagai “kemuliaan” adalah *doxazo*. Kata ini digunakan untuk menggambarkan “Salomo dalam segala kemuliaannya” (Matius 6:29) dan “semua kerajaan dunia dan kemuliaannya” (Matius 6:8). Mengagungkan seseorang berarti mengakui makna atau nilai dari kualitas yang diinginkan yang dimiliki seseorang. Ketika Yesus berbicara tentang keinginannya untuk mengagungkan Bapa-Nya dan untuk diagungkan melalui salib, Ia menyoroti keunikan kasih dan belas kasihan Allah yang ditunjukkan melalui Kristus yang disalibkan sebagai pengganti bagi para pendosa.

Banyak agama menggambarkan Allah sebagai sosok yang tegas dan marah, tetapi dalam ayat ini, kita melihat bahwa ketaatan Yesus kepada Bapa-Nya mengungkapkan sifat sejati Allah. Ya, Dia adalah Allah yang dahsyat yang melaksanakan keadilan dan hukuman, tetapi Dia juga Allah yang penuh kasih, belas kasihan, dan kebaikan, yang ditunjukkan melalui biaya besar yang Dia rela bayar untuk membawa kita, orang berdosa yang bersalah, kepada-Nya. Jika Yesus berhenti sebelum salib, itu akan menunjukkan bahwa ada batas pada kasih Allah. Yesus pergi sampai ke salib untuk menunjukkan bahwa tidak ada batas pada kasih dan belas kasihan Allah. Jika ada cara lain, bukankah Allah akan memilihnya daripada memberikan Anak-Nya untuk mati di salib? Salib mengungkapkan berat dan kemuliaan Allah dan dengan jelas menunjukkan karakter Bapa, memperlihatkan kasih-Nya kepada kita.

Yesus lalu berdoa tentang anugerah hidup kekal yang Ia berikan kepada semua orang yang diberikan Bapa kepada-Nya (ay. 2). Hidup kekal ini lebih dari sekadar tidak terbatas dalam waktu

atau ketiadaan waktu; di luar itu, ia adalah kualitas hidup. Kita semua akan hidup selamanya; hal itu hanyalah soal di mana kita akan menghabiskan kekekalan. Melalui pertobatan dan iman kita kepada Kristus, karunia hidup ini mengubah nasib kekal kita dan memulai proses transformasi yang mengubah kita dari dalam ke luar: “Dan kita semua, yang dengan wajah yang tidak tertutup memandang kemuliaan Tuhan, sedang diubah menjadi gambar-Nya dengan kemuliaan yang semakin bertambah, yang berasal dari Tuhan, yang adalah Roh” (2 Korintus 3:18). Kita hanya melihat hasil transformasi ini ketika kita berpindah dari kehidupan ini ke kehidupan kekal. Kita adalah jiwa-jiwa yang abadi yang hidup dalam tenda-tenda sementara tubuh fisik ini.

Sebab selama kita berada dalam kemah ini [tubuh fisik yang fana], kita mengeluh dan terbebani karena kita tidak ingin telanjang, melainkan ingin berpakaian dengan tempat tinggal surgawi kita, sehingga yang fana ini ditelan oleh kehidupan (2 Korintus 5:4).

Yesus lalu menggambarkan esensi dari anugerah hidup yang Ia berikan kepada umat-Nya: yaitu mengenal Bapa dan Anak.

Inilah hidup yang kekal: bahwa mereka mengenal Engkau, Allah yang benar dan satu-satunya, dan Yesus Kristus yang telah Engkau utus (ay. 3).

Ketika kita menerima karunia hidup, Roh Kudus masuk ke dalam hidup kita dan mulai bekerja membuka pikiran dan hati kita terhadap pribadi dan karya Tuhan Yesus Kristus, sambil juga mengungkapkan kepada kita bagaimana Bapa itu. Ketika kita percaya, hal itu melibatkan lebih dari sekadar mengetahui karakter Allah; itu menandakan awal hubungan kita dengan-Nya. Seiring kita memahami kedalaman kasih Allah bagi kita, kita merespons dengan mengasihi-Nya kembali. Orang percaya ditakdirkan untuk memiliki hubungan perjanjian hati ke hati dengan Allah Yang Mahakuasa. Jenis hubungan yang erat ini adalah tujuan akhir kita, dan itulah tujuan pengorbanan Allah yang ultimate.

Yesus Berdoa untuk Murid-Murid-Nya (Yohanes 17:6-19)

⁶Aku telah menyatakan Engkau kepada mereka yang Engkau berikan kepadaku dari dunia. Mereka adalah milik-Mu; Engkau memberikannya kepadaku, dan mereka telah menaati firman-Mu. ⁷Sekarang mereka tahu bahwa segala sesuatu yang Engkau berikan kepadaku berasal dari-Mu. ⁸Sebab Aku telah memberikan kepada mereka firman yang Engkau berikan kepadaku, dan mereka menerimanya. Mereka tahu dengan pasti bahwa Aku datang dari-Mu, dan mereka percaya bahwa Engkau mengutus Aku. ⁽⁹⁾ Aku berdoa untuk mereka. Aku tidak berdoa untuk dunia, tetapi untuk mereka yang telah Engkau berikan kepadaku, sebab mereka adalah milik-Mu. ⁽¹⁰⁾ Segala sesuatu yang Aku miliki adalah milik-Mu, dan segala sesuatu yang Engkau miliki adalah milik-Ku. Dan kemuliaan telah datang kepada-Ku melalui mereka. ⁽¹¹⁾ Aku tidak akan tinggal di dunia ini lagi, tetapi mereka masih di dunia ini, dan Aku akan datang kepada-Mu. Bapa yang kudus, lindungilah mereka dengan kuasa nama-Mu, nama yang Engkau berikan kepada-Ku, supaya mereka menjadi satu seperti kita adalah satu. ⁽¹²⁾ Selama Aku bersama mereka, Aku melindungi mereka dan menjaga mereka aman dengan nama yang Engkau berikan kepada-Ku. Tidak ada yang hilang kecuali yang telah ditentukan untuk binasa, supaya Kitab Suci tergenapi. ⁽¹³⁾ ⁶⁶Aku akan datang kepada-Mu sekarang, tetapi Aku berkata-kata ini sementara Aku masih di dunia, agar mereka

memiliki sukacita-Ku yang penuh di dalam diri mereka. ⁽¹⁴⁾ Akutelah memberikan firman-Mu kepada mereka, dan dunia membenci mereka, karena mereka bukan dari dunia, sama seperti Aku bukan dari dunia. ⁽¹⁵⁾ Doaku bukanlah agar Engkau mengambil mereka dari dunia, tetapi agar Engkau melindungi mereka dari yang jahat. ⁽¹⁶⁾ Mereka bukan dari dunia, sama seperti Aku bukan dari dunia. ⁽¹⁷⁾ Kuduskanlah mereka dengan kebenaran; firman-Mu adalah kebenaran. ⁽¹⁸⁾ Seperti Engkau telah mengutus Aku ke dalam dunia, Aku pun telah mengutus mereka ke dalam dunia. ⁽¹⁹⁾ Untuk mereka Aku menguduskan diri-Ku, supaya mereka pun benar-benar dikuduskan (Yohanes 17:6-19).

Yesus kini berdoa tentang pentingnya Firman Allah yang telah Ia bagikan kepada para murid (ay. 6-8, 14). Pada abad ke-14 akhir, ketika John Wycliffe menerjemahkan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru ke dalam bahasa Inggris, semua kekacauan meletus untuk melarang penerbitan Alkitab dan menahannya di mimbar-mimbar, hanya untuk dibacakan dalam bahasa Latin sehingga orang-orang tidak dapat memahaminya. Hari ini, Firman Allah telah diterbitkan dalam banyak bahasa di seluruh dunia, sehingga musuh telah mengubah strateginya untuk membuat orang begitu sibuk sehingga mereka tidak punya waktu untuk membaca, merenungkan, dan bertumbuh dalam pengetahuan mereka tentang Tuhan Yesus. Yesus berkata, **“Kata-kata yang Aku ucapkan kepadamu adalah roh dan hidup”** (Yohanes 6:63). Tidak mengherankan musuh kita menjadikan tugasnya untuk mencegah kita dari sumber kehidupan Firman Allah.

Dulu, gaji satu orang saja cukup untuk menghidupi seluruh keluarga. Kini, sepertinya kita membutuhkan semua orang—termasuk anjing dan kucing—untuk bekerja hanya agar bisa membeli makanan dan melunasi hipotek! Meskipun Firman Allah lebih mudah diakses oleh orang-orang di sebagian besar negara saat ini, kita begitu terbebani oleh begitu banyak media sehingga kita hampir tidak punya waktu untuk merenungkannya. Kita harus menyadari bahwa tujuan utama Setan adalah untuk mengaburkan Firman Allah dengan segala cara yang dia bisa. Seberapa penting bagi Anda untuk mendengarkan Firman Allah? Yesus berkata bahwa Firman Allah adalah saluran atau alat Allah untuk mengubah orang percaya: **“Kuduskanlah mereka dengan kebenaran; Firman-Mu adalah kebenaran”** (ay. 17). Sebelas murid mendengarkan, menghargai, dan menaati Firman Allah (Yohanes 17:6).

Seberapa pentingkah pelayanan Firman Allah pada awal-awal perkembangan Kristen? Ketika terjadi perselisihan di antara orang-orang Yahudi yang berbahasa Yunani dengan orang-orang Yahudi yang tinggal di tanah Israel—bahwa janda-janda mereka diperlakukan tidak adil dalam pembagian makanan sehari-hari—para rasul menolak untuk menghabiskan lebih banyak waktu mengurus dan mengawasi hal-hal tersebut. Alih-alih, mereka membentuk komite untuk memilih tujuh orang yang akan menangani masalah-masalah tersebut, sambil berkata, **“Kami akan menyerahkan tanggung jawab ini kepada mereka dan akan fokus pada doa dan pelayanan Firman”** (Kisah Para Rasul 6:4). Mereka menyadari bahwa aspek paling kritis dalam pertumbuhan dan vitalitas gereja adalah para pemimpinnya menjadi orang-orang yang berdoa dan berkomitmen untuk mengajarkan Kitab Suci. Banyak gereja saat ini mengharapkan para gembala mereka bertindak seperti CEO, padahal kebutuhan sesungguhnya adalah agar mereka mengajar Firman Allah. Berkat dan pengurapan Roh Kudus akan berdiam di atas gereja-gereja yang fokus pada dua area utama pelayanan mereka: Firman Allah dan doa.

Yesus lalu berdoa untuk perlindungan para murid-Nya. Ia berkata, **“Lindungilah mereka dengan kuasa nama-Mu, nama yang Engkau berikan kepada-Ku, supaya mereka menjadi satu seperti Kita adalah satu”** (Yohanes 17:11). Apa arti nama Yesus? Nama itu mengungkapkan sesuatu tentang sifat Allah. Dalam bahasa Ibrani, tidak ada huruf J. Nama Yesus dalam bahasa Ibrani adalah Yeshua atau Yehoshua, yang berarti “Yahweh adalah Penyelamat” atau “Yahweh Menyelamatkan.” Yesus mengungkapkan karakter Allah dan memuliakan Bapa melalui tindakan ketaatan-Nya yang mengorbankan diri, yaitu memberikan hidup-Nya, agar umat-Nya dapat diselamatkan.

Doa Perlindungan bagi Murid-murid dari Si Jahat

Yesus lalu berdoa dalam ayat lima belas agar Bapa melindungi kita, bukan dengan mengeluarkan kita dari dunia, tetapi dengan melindungi kita dari si jahat sementara kita masih berada di dalamnya. **“Doaku bukanlah agar Engkau mengeluarkan mereka dari dunia, tetapi agar Engkau melindungi mereka dari si jahat”** (Yohanes 17:15). Tuhan tahu bahwa murid-murid-Nya membutuhkan perlindungan dari si jahat yang bekerja di dunia jahat ini. Indah untuk mempertimbangkan bahwa Yesus berdoa tidak hanya untuk perlindungan mereka, tetapi juga untuk semua yang suatu hari nanti akan mengenal-Nya. Ingatlah bahwa Allah berada di luar waktu. Dia tahu semua yang adalah milik-Nya! Yesus berdoa tidak hanya untuk murid-murid-Nya pada saat itu, tetapi juga untuk semua orang yang akan percaya kepada-Nya. Dalam doa ini, di jalan menuju Taman Getsemani, Dia berdoa untukmu jika kamu adalah salah satu murid-Nya (ay. 20). Kamu adalah fokus kepedulian dan doa-Nya pada malam itu. Betapa luar biasanya! Saya ingin berbagi kisah pribadi tentang perlindungan Allah, yang tidak akan pernah saya lupakan:

Saya tumbuh besar bersama ayah dan kakek saya sebagai nelayan komersial, dan selama masa remaja saya, ayah saya menyuruh seorang pembuat perahu (seorang tukang perahu) untuk membangun perahu nelayan komersial baru bagi kami. Pembangunannya memakan waktu lebih dari tiga tahun. Saat kapal berukuran empat puluh lima kaki itu hampir selesai, musim ikan sprat musim dingin (ikan kecil mirip anchovy) dimulai, membawa gerombolan besar ikan yang ditangkap di Laut Utara di luar pelabuhan asal kami, Harwich, di pantai timur Inggris. Kami segera meluncurkan kapal baru dan menemukan gerombolan ikan yang besar. Pada hari itu, kami menangkap sekitar tiga puluh empat ton ikan dan mulai mengisi kedua kapal kami. Saat kami mulai mengisi ruang muat dengan ikan, kapal tenggelam lebih dalam ke air, dengan sprat menumpuk di dek. Seiring berjalannya hari, cuaca menjadi berangin, dengan badai berkekuatan 8. Saat kami menuju pelabuhan asal, gelombang mulai menghantam rel kapal karena kapal sudah sangat rendah di air. Kami lalu menyadari telah membuat kesalahan fatal: kami tidak membuat lubang pembuangan air (scuppers) di lambung kapal pada tingkat dek untuk membiarkan air mengalir keluar dari dek.

Saat gelombang menerjang pagar, air tidak punya tempat untuk mengalir, menyebabkan kapal mulai tenggelam. Jane Marie (bernama sesuai nama saudara perempuan saya) memiliki dua kompartemen depan dengan dinding tahan air. Bagian belakang kapal sepenuhnya terendam, dengan pagar buritan sepenuhnya di bawah air. Rasanya aneh berdiri di dek kapal yang setengah terendam. Jaring di dek mulai mengapung, begitu pula tutup palka dari ruang muatan. Saya melepas sepatu bot paha saya agar tidak terseret ke bawah jika Jane Marie tenggelam dan sepatu bot saya terisi air. Ruang mesin dan kabin menjaga kami tetap terapung, tetapi kami tidak bisa

bergerak karena sudut kapal mencegah kami bergerak ke depan. Kapal kami yang lain, "Why Worry", harus menarik kami dengan aman ke pelabuhan. Saat itulah saya memutuskan bahwa saya perlu belajar berenang! Saya selalu merenungkan insiden-insiden seperti ini dan menyadari bahwa Tuhan memiliki malaikat yang menjaga saya untuk melindungi saya. Saya memiliki beberapa cerita seperti ini dari pengalaman saya di laut. Sekarang saya menyadari bahwa bahkan ketika saya tidak mengenal-Nya, Dia menjaga saya dan melindungi saya dari bahaya. Dia akan memenuhi tujuan-Nya bagi kita. Lengan-Nya tidak pendek sehingga Dia tidak dapat menyelamatkan kita (Yesaya 59:1).

Bagikan berbagai cara Tuhan telah melindungi Anda dari kejahatan, terutama di mana Anda percaya Tuhan telah campur tangan untuk menjaga Anda tetap aman.

Yesus berkata bahwa kita harus berada di dunia namun tidak menjadi bagian dari dunia (Yohanes 17:15-17). Seorang Kristen harus seperti perahu nelayan ayah saya. Jika air tetap di luar, semuanya baik-baik saja, tetapi segalanya menjadi kacau ketika air mulai merembes masuk ke dalam perahu. Dunia harus tetap di luar hidup kita. Begitu kita membiarkan pengaruh-pengaruh korup dunia ini merasuk ke dalam bagian dalam hidup kita, kita kehilangan sukacita dan damai sejahtera, dan apa yang ada di dalam akan mengalir ke luar: **"Apa yang masuk ke dalam mulut seseorang tidak menajiskan mereka, tetapi apa yang keluar dari mulut mereka, itulah yang menajiskan mereka"** (Matius 15:11).

Doa Yesus pada saat itu bukanlah agar Bapa membawa murid-murid-Nya keluar dari dunia, tetapi untuk melindungi mereka. Mereka masih memiliki tugas yang harus diselesaikan, itulah sebabnya mereka tidak dapat ikut bersama-Nya. Roh Kudus akan datang dan memberdayakan mereka untuk menyebarkan firman-Nya yang menghidupkan, bahkan kepada bangsa-bangsa lain. Hal yang sama berlaku bagi Anda. Jika kamu mengenal Kristus, kamu memiliki misi untuk membagikan firman-Nya dan menjadi garam dan terang selagi masih ada waktu bagi orang-orang untuk mendengar dan percaya pada Firman Allah. Kamu tidak perlu berada dalam pelayanan penuh waktu untuk memberikan dampak yang abadi bagi orang lain bagi Tuhan. Kamu sudah memiliki panggilan ini!

Yesus Berdoa untuk Kesatuan di Antara Semua yang Percaya (Yohanes 17:20-26)

²⁰Doaku bukan hanya untuk mereka. Aku juga berdoa untuk mereka yang akan percaya kepada-Ku melalui pemberitaan mereka, ⁽²¹⁾ agar mereka semua menjadi satu, Bapa, sama seperti Engkau di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau. Semoga mereka juga ada di dalam Kita, sehingga dunia percaya bahwa Engkau telah mengutus Aku. ⁽²²⁾ Akutelah memberikan kepada mereka kemuliaan yang Engkau berikan kepada-Ku, agar mereka menjadi satu seperti Kita adalah satu—⁽²³⁾ Akudi dalam mereka dan Engkau di dalam Aku—agar mereka dibawa kepada kesatuan yang sempurna. Maka dunia akan tahu bahwa Engkau telah mengutus Aku dan telah mengasihi mereka sama seperti Engkau telah mengasihi Aku. ⁽²⁴⁾ "Bapa, Aku ingin mereka yang telah Engkau berikan kepada-Ku berada bersama-Ku di mana Aku berada, dan melihat kemuliaan-Ku, kemuliaan yang telah Engkau berikan kepada-Ku karena Engkau telah mengasihi Aku sebelum dunia diciptakan. ⁽²⁵⁾ "Bapa yang adil, meskipun dunia tidak mengenal-Mu, aku mengenal-Mu, dan mereka tahu bahwa Engkau telah mengutus aku. ⁽²⁶⁾ Akutelah memperkenalkan-Mu kepada mereka, dan akan terus memperkenalkan-Mu agar kasih yang Engkau miliki bagi aku ada di dalam mereka

dan agar aku sendiri ada di dalam mereka” (Yohanes 17:20-26).

Yesus berdoa dalam ayat 21 agar mereka yang percaya kepada-Nya menjadi satu. Apakah Anda percaya doa ini akan dijawab sebelum Yesus kembali? Jika ya, apa yang perlu terjadi di antara orang-orang percaya agar kesatuan menjadi nyata? Mengapa kesatuan di antara orang-orang percaya begitu penting?

Kesatuan di antara orang-orang percaya akan menjadi sesuatu yang Tuhan akan lakukan dalam Tubuh Kristus pada hari-hari terakhir. Roh dunia semakin menjadi sangat anti-Kristen. Saya percaya kita akan melihat masa ketika tidak lagi penting apakah Anda seorang Baptis, Metodis, Presbiterian, Vineyard, dll. Yang penting adalah Anda berdiri untuk Yesus Kristus di tengah hidup Anda dan Anda mengasihi keluarga orang-orang percaya. Ini akan menjadi masa seperti ketika umat percaya gereja mula-mula mengalami kesatuan hati: **“Semua orang itu dengan sehati bertekun dalam doa, bersama-sama dengan para perempuan dan Maria, ibu Yesus, dan saudara-saudara-Nya”** (Kisah Para Rasul 1:14, ESV). Karena kesatuan ini, Roh Kudus turun dengan kuasa yang besar pada Hari Pentakosta. Terjemahan NIV Inggris menerjemahkan kata Yunani *homothumadon* sebagai **“Mereka semua bersatu dalam doa secara terus-menerus.”** *Homothumadon* adalah gabungan dua kata yang berarti “berlari bersama” dan “secara serempak.” Gambaran ini hampir seperti musik; banyak nada berpadu, harmonis dalam nada dan suara meskipun berbeda. Bersatu dalam satu hati atau bersatu dalam Roh seperti alat musik dalam konser besar, bekerja sama di bawah arahan Konduktor Konser, Roh Kudus, saat anggota gereja Kristus mendedikasikan diri kepada Kristus dan satu sama lain. Ketika ada kesatuan dalam gereja, kehadiran Allah yang khas dirasakan di antara mereka.

¹Betapa baik dan indahnya ketika umat Allah hidup bersama dalam kesatuan! ⁽²⁾ Ia seperti minyak yang berharga yang dituangkan di atas kepala, mengalir ke janggut, mengalir ke janggut Harun, hingga ke kerah jubahnya. ⁽³⁾ Ia seperti embun Hermon yang jatuh di Gunung Sion. Di sana Tuhan menganugerahkan berkat-Nya, bahkan hidup yang kekal (Mazmur 133:1-3).

Kesatuan hati, menurut saya, adalah tempat di mana Roh Kudus akan memimpin gereja Tuhan Yesus. Tuhan akan membiarkan masa-masa sulit timbul, sehingga kita belajar untuk saling bergantung dan bergantung pada Tuhan di tengah kebutuhan kita. Kesatuan hati dan pikiran untuk Kerajaan Allah akan seperti pengurapan yang turun atas Imam Besar Aaron ketika ia diurapi. Minyak pengurapan menandakan kehadiran Roh Kudus dalam hidupnya, dan di situlah Tuhan mengaruniakan berkat, bahkan hidup yang kekal.

Ketika kita menengok kembali sejarah Gereja Yesus Kristus selama dua ribu tahun terakhir, kita melihat catatan yang mengkhawatirkan tentang pekerjaan Setan yang memecah belah di antara kita. Saya tahu bahwa setiap doa yang dipanjatkan Yesus akan dijawab, karena setiap doa berasal dari hati Bapa. Yesus berkata, **“Sebab Aku tidak berbicara dari diri-Ku sendiri, tetapi Bapa yang mengutus Aku telah memerintahkan Aku untuk mengatakan segala sesuatu yang telah Aku katakan”** (Yohanes 12:49). Kita hidup di era ketika Allah akan mengabulkan doa Kristus dan membawa persatuan ke dalam Gereja-Nya. Mungkin Anda ingin berdoa agar Roh Kudus memupuk persatuan itu, satu-satunya bukti keilahian misi Kristus di bumi: **“Aku di dalam mereka dan Engkau di dalam Aku—agar mereka dibawa kepada persatuan yang sempurna. Maka dunia**

akan tahu bahwa Engkau telah mengutus Aku dan telah mengasihi mereka sama seperti Engkau telah mengasihi Aku” (Yohanes 17:23).

Bapa, apakah Engkau akan membekali, melatih, dan memberdayakan umat-Mu agar menjadi segala yang dapat kami capai di hari-hari yang kami jalani? Gunakanlah masing-masing dari kami untuk menampakkan kesatuan Roh dan menunjukkan kepada dunia bahwa Engkau telah mengutus Anak-Mu ke dunia untuk mendamaikan manusia dengan diri-Mu. Amin!

Keith Thomas

www.groupbiblestudy.com

Facebook: keith.thomas.549

Email: keiththomas@groupbiblestudy.com

YouTube: <https://www.youtube.com/@keiththomas7/videos>